

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia 0 – 6 tahun. PAUD ini bertujuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Selain masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, anak usia dini juga berada pada masa *golden age* atau periode keemasan. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam perkembangan otak anak usia dini yang menempati posisi yang paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada usia dini yaitu 50 % dicapai pada usia 4 tahun dan 80 % pada usia 8 tahun (Mulyasa, 2012 : 49). Jadi, pada masa usia dini ini anak benar-benar mengalami peningkatan kecerdasan yang begitu pesat yang memiliki daya serap akan pengetahuan dengan mudah.

Melihat begitu pesatnya perkembangan kecerdasan anak khususnya di usia 4 – 8 tahun tersebut, maka dari itu lembaga PAUD salah satunya Taman Kanak-Kanak (TK) berperan penting dalam memotivasi anak untuk terus belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dibutuhkan untuk anak usia dini karena pada dasarnya anak itu merupakan individu yang masih belum dapat berfikir abstrak. Artinya, anak belum tahu mengapa ia harus belajar dan oleh sebab itu anak perlu diberikan motivasi melalui pembelajaran yang menantang, pemberian pujian, pemberian *reward* dan juga aktivitas-aktivitas yang memang disenangi anak.

Motivasi menurut Wlodkowski dan Janes, (2004 :11) bahwa dalam pengertian luas, motivasi belajar adalah sesuatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Disini sangat jelas bahwa motivasi ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mendorong seseorang untuk belajar. Hal ini senada dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2009 :20), yang menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Melalui dorongan belajar ini diharapkan dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Hal ini sebagaimana menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2012 : 6) adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang di arahkan pada pencapaian tujuan. Jadi dengan adanya motivasi dalam diri anak untuk belajar maka anak akan lebih fokus untuk belajar, lebih antusias dan memiliki tujuan yang kuat untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam belajar akan muncul pada diri anak jika adanya stimulus dari lingkungan. Sebagaimana menurut pandangan teori perilaku yang memandang motivasi sebagai suatu perubahan perilaku (*respons*) perihal intensitasnya, frekuensi kemunculannya, atau pun bentuk perilaku sebagai sebuah fungsi (akibat) dari berbagai peristiwa dan stimulus lingkungan (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2012 :30). Namun ada hal perlu dipertimbangkan dalam memilih stimulus dalam pembelajaran anak usia dini yaitu dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam motivasi belajar itu sendiri. Menurut Hamalik, 2010 :163-166 prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar

salah satunya seperti pujian lebih efektif daripada hukuman, memenuhi kebutuhan psikologis anak, motivasi dari dalam diri individu lebih penting daripada motivasi dari luar diri individu, perlunya *reinforcement*, motivasi mudah tersebar terhadap orang lain dan seterusnya.

Untuk memotivasi anak usia dini dalam belajar selain mengacu pada prinsip-prinsip motivasi belajar, yang harus diperhatikan adalah motivasi seperti apa yang akan ditekankan pada anak usia dini. Pada dasarnya sifat motivasi pada individu ada dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Hamalik, 2010 : 162-163 bahwa motivasi internal muncul dari dalam diri siswa sendiri bukan karena adanya pengaruh luar seperti pujian atau hadiah atau sejenisnya sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti pemberian hadiah, pujian, angka dan persaingan. Karena anak usia dini masih berfikir secara kongkret, dimana anak belum mengetahui mengapa mereka harus belajar maka dalam memotivasi anak perlu dimulai dari memotivasi anak secara eksternal terlebih dahulu.

Pemberian motivasi pada kegiatan belajar anak usia dini khususnya di TK ditujukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dapat tercapai. Namun hal tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan terjadi di lapangan khususnya di TK. Di lapangan masih ditemukan anak yang kurang termotivasi untuk belajar yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang dapat menarik minat anak untuk belajar. Kurangnya motivasi anak dalam belajar terlihat dari masih ditemukan peserta didik yang kurang tertarik atau merasa jenuh pada saat belajar, rendahnya daya konsentrasi anak yang ditandai dengan mudahnya teralihkannya konsentrasi anak, akibatnya kebanyakan anak lebih senang mengobrol saat kegiatan pembelajaran. Selain itu anak terlihat kurang sungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan, anak tidak ada motivasi untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari temannya yang lain. Adapun hal yang paling fatal akibat kurangnya motivasi anak dalam belajar adalah ketika anak mogok atau tidak mau lagi pergi ke sekolah karena menganggap kegiatan belajar adalah sulit dan membosankan.

Permasalahan kurangnya motivasi dalam belajar di TK tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini karena motivasi dan belajar memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi seseorang. Hal demikian sesuai dengan pendapat Suprijono (2012 :163), bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Jadi dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa terdapat korelasi antara motivasi dan pencapaian dari hasil belajar.

Berdasarkan paparan diatas maka tidak dapat dipungkiri jika motivasi ini sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya bagi anak usia dini yang memang memiliki rentang perhatian yang masih rendah. Daya konsentrasi anak pada umumnya akan bertahan untuk fokus pada kegiatan pembelajaran hanya sekitar 10 sampai 15 menit saja. Setelah itu anak biasanya sudah tidak fokus lagi dengan apa yang disampaikan kepada mereka. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik baik secara instrinsik maupun secara eksternal kepada peserta didik, hal ini akan menimbulkan dorongan dari individu untuk belajar sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di TK, maka salah satunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menantang bagi anak yang mana dalam penerapannya melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi. Hal utama yang harus dilakukan dalam pemilihan metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan meninjau kembali bagaimana cara atau prinsip belajar anak usia dini itu sendiri. Menurut Solehuddin (2000 : 43), bahwa kesempatan anak untuk mengekspresikan atau memanipulasi objek atau ide merupakan hal utama dalam proses belajar. Anak lebih banyak belajar dengan cara berbuat dan mencoba langsung daripada dengan cara mendengarkan orang dewasa yang memberikan penjelasan kepadanya. Dengan demikian pada penelitian ini metode pembelajaran yang dipilih sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK adalah metode proyek.

Metode proyek adalah sebuah metode pembelajaran TK dengan mengacu pada pendekatan *student center* yang mana anak dilibatkan dalam kegiatan

pembelajaran sebagai subjek bukan objek. Menurut Moeslichatoen, 2004 : 137 metode proyek ini merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok peserta didik tentunya akan lebih antusias karena dalam kegiatan proyek peserta didik akan saling berinteraksi, bekerjasama, bereksplorasi untuk mencapai tujuan yang sama. Metode proyek ini sendiri merupakan gagasan dari John Dewey tentang konsep "*Learning by Doing*", yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Rachmawati dan Kurniati, 2010 : 61).

Penerapan metode proyek di TK, memiliki banyak manfaat khususnya ditinjau dari aspek perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
2. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
3. Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antara anak yang terlibat
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
5. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
6. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya (Rachmawati dan Kurniati 2010 : 61-62).

Melihat manfaat dari metode proyek tersebut dapat dicermati bahwa memang metode proyek ini dalam penerapannya menekankan pembelajaran pada intensitas aktivitas secara langsung yang begitu tinggi. Anak diberikan kebebasan penuh dalam kelompok untuk mengaktualisasikan dirinya dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini senada dengan pendapat Masitoh, dkk (2005 : 200), bahwa metode proyek memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan

kegiatan sesuai dengan minatnya masing-masing. Mereka akan melakukan proses pencarian, pengumpulan data, pengorganisasian dan bahkan penyajian data tersebut sehingga menimbulkan keterlibatan yang tinggi dengan pekerjaannya serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil metode proyek sebagai salah satu solusi terkait masalah rendahnya motivasi belajar anak usia dini. Untuk itu judul penelitian ini adalah **“Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Proyek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi objektif motivasi belajar anak Kelompok B sebelum penerapan metode proyek di Taman Kanak-kanak GIKI ?
2. Bagaimana penerapan metode proyek dalam meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak GIKI?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar anak Kelompok B setelah penerapan metode proyek di Taman Kanak-kanak GIKI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif motivasi belajar anak Kelompok B sebelum penerapan metode proyek di Taman Kanak-kanak GIKI.
2. Untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak GIKI.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak Kelompok B setelah penerapan menggunakan metode proyek di Taman Kanak-kanak GIKI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi lembaga

Memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya peningkatan motivasi belajar anak usia dini melalui penerapan metode proyek dalam pembelajaran.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberi masukan baik dari metode maupun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode proyek.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Proyek

Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung langsung baik fisik maupun pikiran mereka

dalam sebuah kegiatan yang mana anak aktif bereksplorasi secara bersama-sama untuk menyelesaikan sebuah persoalan dengan tujuan yang sama. Pembelajaran seperti ini tentunya dapat membuat anak menjadi tertantang dan tertarik sekaligus termotivasi untuk menyelesaikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal demikian senada dengan pandangan Moslichatoen (2004 : 142), bahwa metode proyek dapat membangkitkan mental yang mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi saat belajar untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif.

2. Motivasi Belajar

Pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting khususnya bagi anak usia dini. Hal demikian dengan tujuan agar pembelajaran itu berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Wlodkowski dan Janes, (2004 : 11) bahwa dalam pengertian luas, motivasi belajar adalah sesuatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Selanjutnya menurut Djamarah (2005 : 223), jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik.

F. Stuktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, meliputi Latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penelitian.
- Bab II Membahas teori-teori yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini dan Metode Proyek. Teori Motivasi Belajar Anak Usia Dini yang diuraikan antara lain Definisi Motivasi Belajar, Sifat Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi dalam Belajar, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dan Pengukuran Motivasi Belajar. Adapun teori terkait dengan Metode

proyek yang di uraikan pada bab ini antara lain Pengertian Metode, Pengertian Metode Poryek, Manfaat Metode Proyek, Tujuan Metode Proyek dan Prosedur Pelaksanaan Metode Proyek.

- Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan Sampel dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Penjelasan Istilah, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini di uraikan Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak GIKI, Kondisi objektif motivasi belajar anak kelompok B taman kanak-kanak GIKI sebelum penerapan metode proyek, Langkah-langkah penerapan metode proyek dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B taman kanak-kanak GIKI dan Peningkatan motivasi belajar anak kelompok B taman kanak-kanak GIKI setelah penerapan metode proyek.
- Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, dan rekomendasi bagi guru dan penelti selanjutnya.